

## PEMANFAATAN APLIKASI KBBI V PADA MATERI MENENTUKAN UNSUR KEBAHASAAN

Khairun Nisa  
Universitas Asahan  
Email: nisakhairun2206@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi KBBI V pada materi menentukan unsur kebahasaan artikel opini. Pembahasan materi menentukan unsur kebahasaan artikel opini dan buku ilmiah di golongkan dalam tiga kategori yaitu menentukan unsur adverbial, konjungsi dan kosakata. Dalam hal ini siswa kesulitan untuk menentukan kata yang termasuk dalam kategori adverbial, konjungsi, maupun mencari definisi dari setiap kata (kosakata) dalam teks. Ketiga hal itu dapat ditemukan dengan mudah dengan menggunakan aplikasi KBBI V. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang akan menjabarkan secara rinci permasalahan yang diteliti. Data dikumpulkan dengan cara menganalisis, mengklasifikasi, dan mengevaluasi adverbial, konjungsi, dan kosakata yang terdapat dalam aplikasi KBBI V. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah siswa antusias mengerjakan tugas dengan waktu yang relatif cepat. Penggunaan aplikasi KBBI V memberikan sikap positif kepada siswa bahwa ponsel pintar yang dimiliki bermanfaat saat kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak perlu sembunyi-sembunyi menggunakan ponsel pintarnya untuk mencari kata-kata yang tidak diketahui.

**Kata kunci:** aplikasi, KBBI V, unsur kebahasaan

### Abstract

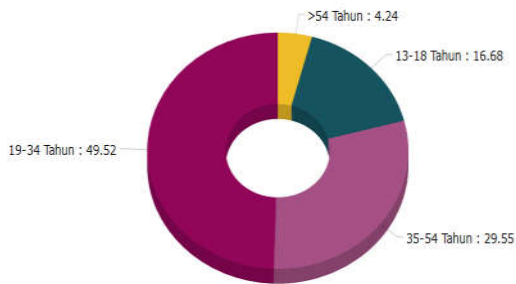
*This study aims to determine the use of KBBI V applications on material determining the language elements of opinion articles. The discussion of material determines the linguistic elements of opinion articles and scientific books divided into three categories, namely determining adverb elements, conjunctions and vocabulary. In this case the students find it difficult to determine the words included in the adverb category, conjunction, or find definitions of each word (vocabulary) in the text. These three things can be found easily by using the KBBI V application. Data is collected by analyzing, classifying, and evaluating adverb, conjunction, and vocabulary contained in the KBBI application V. This study attempts to describe the use of learning resources in the form of KBBI V applications that can be used in learning to find linguistic elements of opinion articles. The findings in this study are enthusiastic students working on tasks with relatively fast time. The use of the KBBI V application provides positive attitude to students that the smart phones they have are useful when teaching and learning activities. Students don't need to secretly use their smart phones to look for unknown words.*

**Keywords:** application, KBBI V, linguistic elements

### Pendahuluan

Dewasa ini penggunaan ponsel pintar berkembang pesat. Hal ini terlihat pada penggunaannya yang berasal dari usia 19 sampai 54 tahun. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh (databoks.katadata.co.id, 2018) menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), hampir separuh dari total pengguna internet di Indonesia merupakan masyarakat dalam kelompok usia 19-34 tahun (49,52%)

menjadi pengguna yang mendominasi. Sementara pengguna terbanyak kedua merupakan kelompok usia 35-54 tahun (29,55%), terbanyak ketiga kelompok usia 13-18 tahun (16,68%), dan terbanyak keempat pengguna dengan usia di atas 54 tahun (4,24%). Adapun data statistik sebagai berikut.



Gambar 1 Statistik Pengguna Internet

Berdasarkan data di atas kalangan terbanyak ketiga pada kelompok usia 13-18 tahun (16,68%) sehingga bisa dikatakan bahwa pada kelompok ini penggunaannya merupakan siswa SMP sampai SMA/ sederajat. Hal ini disebabkan banyak orang tua siswa yang memfasilitasi anak-anaknya dengan ponsel pintar. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif terhadap pengguna ponsel pintar itu sendiri. Dampak negatif ini dikarenakan gadget tidak digunakan sesuai dengan kapasitas atau kebutuhan dari penggunaannya.

Selanjutnya, berdasarkan data dari website resmi Kemeninfo.go.id (Indah Rahmayani, 2015) pada tahun 2015 menyatakan Indonesia merupakan "raksasa teknologi digital Asia yang sedang tertidur". Indonesia memiliki penduduk sekitar 250 juta jiwa. Pesatnya pertumbuhan pengguna ponsel pintar akan terjadi pada tahun 2018 yang diperkirakan lebih dari 100 juta orang. Data tersebut diambil dari Lembaga Riset Digital Marketing Emarketer yang artinya Indonesia masuk peringkat keempat terbesar di dunia.

Sesuai dengan pernyataan tersebut situs id.techinasia.com (Millward, 2014) juga mengamini hal tersebut dengan menjabarkan data statistik penggunaan ponsel pintar di Indonesia pada tahun 2013-2018 sebagai berikut:



Gambar 2 Statistik Penggunaan Ponsel Pintar di Indonesia

Selanjutnya, pada situs resmi liputan6.com (Ningrum, 2015) juga menginformasikan bahwa pengguna ponsel pintar di Indonesia menggunakan ponsel pintar mereka dengan berbagai hal tergantung karakter pribadi pengguna tersebut. Hal ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:



Gambar 3 Penggunaan Ponsel Pintar Tergantung Karakter

Berdasarkan data-data tersebut sudah seharusnya para remaja khususnya siswa dapat menggunakan ponsel pintar mereka dengan lebih bijak. Dengan cara memanfaatkan ponsel pintar untuk menambah ilmu pengetahuan. Penggunaan ponsel pintar dengan tujuan tersebut dapat diaplikasikan pada materi bahasa Indonesia. Salah satunya dengan cara mendownload aplikasi KBBI V yang terdapat di *play store* dan menggunakannya saat kegiatan belajar mengajar (Nisa, Irma, & Maulidiah, 2019).

"KBBI versi cetak memiliki ketebalan sekitar 20 cm, dengan berat sekitar 3 kilogram dan jumlah halaman yang mencapai 2.014, sehingga kalau

membawa kamus itu kemana-mana punggung kita bisa sakit," kata Hurip Danu dalam kegiatan Diseminasi Pedoman Acuan Kemahiran Berbahasa di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) di Malang, Jawa Timur (Putra, 2018).

KBBI dulu hanya berbentuk buku yang tebal dengan harga yang mahal pula. Sehingga banyak dari kalangan siswa enggan membelinya. Dengan adanya aplikasi KBBI V yang dikeluarkan Kemendikbud pada tahun 2016 memberikan angin segar kepada siswa maupun guru untuk lebih mudah mengakses aplikasi KBBI dari pada menggunakan KBBI yang berbentuk buku. Penggunaan KBBI yang berbentuk buku memiliki beberapa kekurangan yaitu harganya mahal dan memiliki isi yang sangat tebal sehingga membuat para pengguna malas membawanya. Apalagi sistem penggunaan yang masih mencari dari lembar ke lembar yang membutuhkan waktu lama. Dengan mendownload aplikasi KBBI V di *play store* dapat memudahkan pengguna untuk menggunakannya di mana pun mereka berada apalagi aplikasi ini tidak membutuhkan kuota saat digunakan. Pengguna hanya membutuhkan 20kb untuk memasang aplikasi ini pada ponsel pintar mereka. Adapun tampilan aplikasi KBBI V pada *play store* sebagai berikut.



Gambar 4 Tampilan Aplikasi KBBI V Pada *Play Store*

Aplikasi ini adalah aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, untuk pencarian kata, frasa, dan ungkapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V).

Selanjutnya, pada Kurikulum 2013 setiap materi pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk menemukan unsur kebahasaan artikel opini dan buku ilmiah. Hal ini sangat tidak memungkinkan dilakukan jika siswa tidak memiliki KBBI dikarenakan materi tersebut menuntut siswa untuk dapat mengetahui definisi dari setiap kata hingga pembagian kelas kata. Seperti pada materi menemukan unsur kebahasaan artikel opini yang terdiri dari tiga unsur yaitu: adverbia, konjungsi dan kosakata (Suryaman, Suherli, & Istiqomah, 2018). Ketika guru menyampaikan materi tersebut siswa bingung karena tidak mengetahui kata-kata yang termasuk adverbia dan konjungsi. Sedangkan kosakata siswa hanya mendefinisikan kata sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini sangat tidak baik karena akan banyak menimbulkan kesalahan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan (Setiawati, 2016) menyatakan bahwa Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah salah satu sumber belajar yang dapat digunakan siswa dan guru dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku. Ragam bahasa baku dapat dibatasi dengan beberapa sudut pandang, di antaranya: (1) sudut pandang kebakuan bahasa yang digunakan, (2) sudut pandang informasi, dan (3) sudut pandang pengguna bahasa. Sementara dalam penelitian ini akan membahas penggunaan aplikasi KBBI V pada

materi menentukan unsur kebahasaan artikel opini.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Hartuti, Thahar, & Zulfikarni, 2017) membahas mengenai penggunaan bahasa teks deskripsi yang diteliti adalah penggunaan pronomina, afiks, dan frasa. Sedangkan dalam penelitian ini merupakan unsur kebahasaan dalam teks artikel opini. Selanjutnya, menurut Djojuroto (Apriliani, Suwandi, & Setiawan, 2015) “kebahasaan” merupakan hal-hal atau masalah-masalah filosofis yang berkaitan dengan analisis makna kata dan hubungan logis antarkata di dalam bahasa .

Kemudian, hasil penelitian (Hartuti et al., 2017) proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara memahami kepada mahasiswa tentang unsur cerita anak dan unsur kebahasaan melalui: (a) membaca cerita anak karya orang lain, (b) mendiskusikan hasil kegiatan membaca cerita melalui kegiatan menganalisis unsur-unsur cerita, (c) mengisahkan kembali cerita yang telah dibaca, dan (d) menulis cerita secara mandiri.

Kemudian, penelitian yang dilakukan (Siregar, Yanti, Ini, & Rosma, 2018) menyimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi teks ulasan berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan masih tergolong dalam kategori cukup. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih belum mampu mengidentifikasi seluruh unsur kebahasaan yang ada pada teks, serta masih melakukan kesalahan dalam mengidentifikasi struktur teks ulasan. Hal ini yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Medan.

Berdasarkan penelitian-penelitian-penelitian yang relevan di atas, diketahui bahwa setiap teks dalam materi bahasa Indonesia khususnya pada kurikulum 2013 memiliki unsur kebahasaan yang berbeda-beda dalam

setiap teks. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan aplikasi KBBI V pada materi menentukan unsur kebahasaan artikel opini.

### **Metode Penelitian**

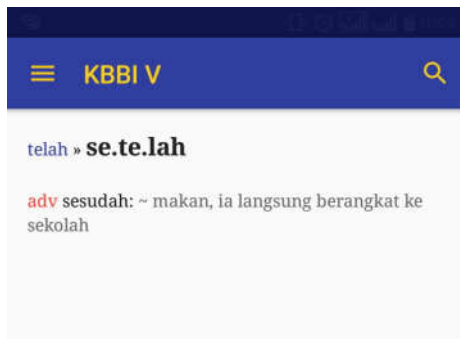
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005). Digunakannya metode penelitian ini karena penelitian ini bertujuan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Data dikumpulkan dengan cara menugaskan siswa untuk mencari unsur kebahasaan artikel opini yang terdiri dari adverbial, konjungsi, dan kosakata dengan memanfaatkan aplikasi KBBI V yang sudah terinstal pada ponsel pintar siswa. Sebelum tugas diberikan, siswa diberikan pemahaman cara menggunakan aplikasi KBBI V. Hal ini bertujuan agar siswa tidak kebingungan saat menggunakannya dan tidak menimbulkan pertanyaan. Cara ini digunakan agar siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas secara individu maupun tim. Penugasan secara tim karena ada beberapa siswa yang belum memiliki ponsel pintar, tim dibentuk berpasangan atau sebangku, siswa pun diarahkan untuk berganti-gantian untuk mencari kebahasaan artikel opini yang terdiri dari adverbial, konjungsi, dan kosakata. Hal ini dilakukan agar semua siswa memiliki pengalaman cara menggunakan aplikasi KBBI V. Kemudian hasil dari tugas yang siswa kerjakan akan dinilai dan siswa juga diwawancarai mengenai proses pengerjaan tugas yang mereka kerjakan dengan menggunakan aplikasi KBBI V. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar berupa aplikasi KBBI V yang digunakan dalam pembelajaran menemukan unsur kebahasaan artikel opini terdiri dari adverbial, konjungsi, dan kosakata. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

## Hasil dan Pembahasan

### Aplikasi KBBI V Pada Posel Pintar

Aplikasi KBBI V sangat mudah digunakan. Pengguna cukup mengklik simbol pencarian pada sudut kanan pada layar tampilan utama KBBI V. Adapun tampilan hasil pencarian kata pada aplikasi KBBI V pada ponsel pintar sebagai berikut :

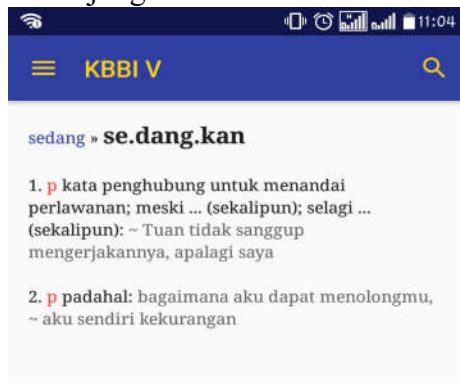
#### a. Adverbia



Gambar 5 Tampilan Hasil Pencarian Kata Adverbia

Berdasarkan tampilan di atas siswa langsung mengetahui bahwa kata yang dicari termasuk dalam kata adverbia karena terdapat kode *adv* yang bercetak merah. Dengan adanya kode tersebut siswa dapat dengan mudah mengetahui pengelompokan kata adverbia.

#### b. Konjungsi



Gambar 6 Tampilan Hasil Pencarian Kata Konjungsi

Berdasarkan tampilan di atas siswa langsung mengetahui bahwa kata yang

dicari termasuk dalam kata konjungsi karena terdapat kode *p* yang bercetak merah yang berarti penghubung. Dengan adanya kode tersebut siswa dapat dengan mudah mengetahui pengelompokan kata penghubung.

#### c. Kosakata



Gambar 7 Tampilan Hasil Pencarian Kosakata

Berdasarkan tampilan di atas siswa langsung mengetahui arti kata yang dicari dan pengelompokan kata yang dicari.

### Aktivitas Siswa Saat Memanfaatkan Aplikasi KBBI V Pada Materi Menentukan Unsur Kebahasaan Artikel Opini

Pada saat penyampaian materi siswa diminta untuk menentukan tiga unsur kebahasaan artikel opini, siswa menanyakan kepada guru setiap kata yang mungkin termasuk dalam kelompok adverbia dan konjungsi. Sementara untuk mencari kosakata siswa meminjam KBBI versi buku yang ada di perpustakaan sekolah. Namun, kendala yang dihadapi siswa adalah keterbatasan kamus yang dimiliki sekolah dan kesulitan siswa dalam menemukan kata-kata yang mereka cari dalam kamus, sehingga menghabiskan waktu yang cukup lama. Selain itu, ada juga siswa lain yang menemukan kosakata yang sulit dipahami siswa juga menanyakan arti dari kata yang mereka

temukan dalam teks. Hal ini membuat kelas menjadi tidak kondusif dan menjadikan siswa tidak mandiri dalam belajar.

Senada dengan permasalahan di atas (Setiawati, 2016) mengungkapkan bahwa dalam praktiknya masih ada guru yang hanya mengandalkan buku paket dalam menjelaskan materi dengan mengabaikan sumber belajar yang lain seperti kamus, buku ejaan, pedoman istilah, dan lain-lain.

Selanjutnya, setelah siswa diarahkan oleh guru untuk menggunakan ponsel pintar yang dimiliki untuk mencari kata yang termasuk dalam kelompok kata adverbial, konjungsi dan mencari definisi dari kosakata yang sulit dengan cara mengunduh terlebih dahulu aplikasi KBBI V pada *play store*. Kemudian, siswa langsung mengerjakan tugas mereka masing-masing atau pun pertim dengan ponsel pintar yang dimiliki. Pembagian tugas pertim dilakukan karena terdapat siswa yang tidak memiliki ponsel pintar, pembagian ini dilakukan berpasangan atau teman sebangku.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, guru melakukan refleksi tentang pengalaman mereka belajar dengan menggunakan aplikasi KBBI V pada ponsel pintar mereka. Hampir seluruh siswa mengatakan bahwa mereka lebih suka belajar dengan menggunakan aplikasi KBBI V daripada menggunakan KBBI versi cetak yang memiliki kekurangan yaitu berat, membutuhkan waktu yang cukup lama saat mencari kata, hingga jumlah kamus yang masih terbatas di perpustakaan. Dengan menggunakan aplikasi KBBI V siswa lebih antusias karena cukup mengetik kata yang mereka cari pada ponsel pintar mereka, hingga dapat memanfaatkan ponsel pintar mereka tanpa sembunyi-sembunyi dan dapat memanfaatkan

## Khairun Nisa, Pemanfaatan Aplikasi KBBI

aplikasi tersebut pada keseharian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sangat antusias mengerjakan tugas dengan waktu yang relatif cepat. Penggunaan aplikasi KBBI V memberikan sikap positif kepada siswa bahwa ponsel pintar yang dimiliki bermanfaat saat kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak perlu sembunyi-sembunyi menggunakan ponsel pintarnya untuk mencari kata-kata yang tidak diketahui. Adapun dokumentasi siswa saat mengerjakan tugas sebagai berikut :



Gambar 8 Siswa XII AP Menggunakan Aplikasi KBBI V



Gambar 9 Siswa XII TB Menggunakan Aplikasi KBBI V

## Simpulan

Awalnya ketika siswa diminta untuk menentukan tiga unsur kebahasaan artikel opini, siswa menanyakan kepada guru setiap kata yang mungkin termasuk dalam kelompok adverbial dan konjungsi. Sementara untuk mencari kosakata siswa meminjam KBBI versi buku yang

ada di perpustakaan sekolah.

Setelah siswa diarahkan untuk menggunakan ponsel pintar yang dimilikinya untuk mencari kata yang termasuk dalam kelompok kata adverbial, konjungsi dan mencari definisi dari kosakata yang sulit dengan cara mengunduh terlebih dahulu aplikasi KBBI V pada *play store*. Selanjutnya, siswa langsung mengerjakan tugas mereka masing-masing dengan ponsel pintar yang dimiliki.

Siswa pun antusias mengerjakan tugas dengan waktu yang relatif cepat. Penggunaan aplikasi KBBI V memberikan sikap positif kepada siswa bahwa ponsel pintar yang dimiliki bermanfaat saat kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak perlu sembunyi-sembunyi menggunakan ponsel pintarnya untuk mencari kata-kata yang tidak diketahui.

### Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah menggunakan teknologi untuk kegiatan belajar mengajar bagi guru dan siswa guna meningkatkan daya saing terhadap kemampuan siswa menggunakan teknologi seefektif mungkin. Selanjutnya dapat menimbulkan sikap positif terhadap siswa agar menggunakan ponsel pintar yang dimiliki untuk menambah wawasan dan kegiatan belajar..

### Daftar Pustaka

Apriliani, R., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2015). Hubungan Antara Pemahaman Unsur Kebahasaan Dan Sikap Terhadap Bahasa Indonesia Dengan Kompetensi. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(1), 73–80.  
databoks.katadata.co.id. (2018). Usia Produktif Mendominasi Pengguna

- Internet. Retrieved November 27, 2018, from <https://databoks.katadata.co.id/data/publish/2018/02/23/usia-produktif-mendominasi-pengguna-internet#>
- Hartuti, S., Thahar, H. E., & Zulfikarni. (2017). Penggunaan Bahasa dalam Teks Deskripsi Karya Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 345–352.
- Indah Rahmayani. (2015). Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia. Retrieved November 17, 2018, from [https://kominform.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan\\_media](https://kominform.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media)
- Millward, S. (2014). Indonesia Diproyeksi Lampau 100 Juta Pengguna Smartphone di 2018, Keempat di Dunia. Retrieved November 17, 2018, from <https://id.techinasia.com/jumlah-pengguna-smartphone-di-indonesia-2018>
- Ningrum, D. W. (2015). 20% Pengguna Smartphone di Indonesia Rakus Konsumsi Data. *Www.Liputan6.Com*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/teknoread/2381876/20-pengguna-smartphone-di-indonesia-rakus-konsumsi-data>
- Nisa, K., Irma, C. N., & Maulidiah, R. H. (2019). Instagram and KBBI V Application for Instructional Sources. In *The 2nd Annual International Conference on Language and Literature (AICLL 2019)* (pp. 388–398). Medan: KnE Social Sciences.
- Putra, Y. M. P. (2018). Badan Bahasa: 25 Juta Orang Akses KBBI Daring. Retrieved November 27, 2018, from <https://www.republika.co.id/berita/>

- pendidikan/eduaction/18/09/20/pfd  
28r284-badan-bahasa-25-juta-  
orang-akses-kbbi-daring
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika*, 2(2), 8 (44-51).  
<https://doi.org/10.22202/JG.2016.v2i1.1408>
- Siregar, Yanti, N., Ini, & Rosma. (2018). KEMAMPUAN  
MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018. *Jurnal Basastra*, 7(2).
- Suryaman, M., Suherli, & Istiqomah. (2018). *Bahasa Indonesia*. (D. Purnanto & M. Rapi, Eds.) (Kedua). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.